



Available online

Publishing Letters

Journal Pages in <https://publetter.id/index.php/publetter>

Research Article



Hambatan Pengelolaan Jurnal Ilmiah di Indonesia: Perspektif Aktor Editorial melalui Analisis Faktor Eksploratori

Barriers to Scientific Journal Management in Indonesia: An Editorial Actor Perspective through Exploratory Factor Analysis

Yulingga Nanda Hanief^{a,#}, Intan Rezki Kurniasari^b^a Universitas Negeri Malang, Indonesia^b CV. Rezki Media, Indonesiaemail: # yulingga.hanief.fik@um.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Dikirim 31 Desember 2025

Direvisi 26 Januari 2026

Diterima 19 Februari 2026

Terbit 24 April 2026

Kata kunci:

Akreditasi Jurnal
Kapasitas Editorial
Manajemen Jurnal Ilmiah
Sistem Jurnal Terbuka

Keywords:

Journal Accreditation
Editorial Capacity
Scientific Journal
Management
Open Journal System

ABSTRAK

Kualitas dan keberlanjutan jurnal ilmiah tidak hanya bergantung pada standar editorial dan platform teknis, tetapi juga pada kapasitas organisasi yang mendukung pengelolaan jurnal. Di Indonesia, sistem akreditasi nasional dan adopsi luas platform penerbitan digital telah memperluas partisipasi jurnal; namun, banyak jurnal masih menghadapi tantangan operasional yang persisten. Bukti empiris yang mengidentifikasi hambatan mendasar yang dialami oleh pengelola jurnal masih terbatas. Studi ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor laten yang menghambat pengelolaan jurnal ilmiah di Indonesia dan untuk mengklarifikasi hambatan mana yang paling menonjol dari perspektif aktor editorial. Survei potong lintang dilakukan di antara manajer jurnal, editor, reviewer, dan staf editorial dari berbagai latar belakang institusi. Data dianalisis menggunakan Analisis Faktor Eksploratori (EFA) dengan *Principal Axis Factoring* dan rotasi Promax untuk mengidentifikasi dimensi mendasar dari hambatan manajemen jurnal. Uji *Sphericity Bartlett* mengonfirmasi kesesuaian matriks korelasi untuk analisis faktor, dan retensi faktor dipandu oleh analisis paralel. Keandalan faktor yang diekstraksi dievaluasi menggunakan McDonald's omega. Analisis mengidentifikasi lima faktor mendasar yang mewakili hambatan dalam pengelolaan jurnal. Kendala terkait sumber daya manusia dan naskah muncul sebagai faktor dominan, menyoroti tantangan terkait beban kerja editorial, ketersediaan reviewer, dan kualitas naskah. Hambatan teknis dan sistem editorial mencerminkan masalah dalam konfigurasi alur kerja dan tata kelola platform, bukan ketersediaan perangkat lunak. Batasan keuangan dan operasional, serta tantangan kebijakan dan prosedural, semakin membatasi keberlanjutan jurnal. Faktor kelima terkait reputasi dan etika publikasi menunjukkan konsistensi internal yang lebih lemah, menunjukkan persepsi yang lebih heterogen di antara responden. Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan dalam pengelolaan jurnal di Indonesia bersifat multidimensional dan terutama dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia, bukan hanya pertimbangan teknis atau etika semata. Peningkatan kinerja jurnal memerlukan strategi terintegrasi yang menggabungkan pengembangan kapasitas editorial, dukungan institusional, sumber daya operasional yang berkelanjutan, dan keselarasan kebijakan. Hasil ini memberikan landasan empiris untuk intervensi yang lebih terarah guna meningkatkan efektivitas dan ketahanan pengelolaan jurnal ilmiah. Fokus utama penelitian ini adalah memberikan bukti empiris pertama yang menganalisis secara sistematis berbagai faktor tersembunyi yang menghambat pengelolaan jurnal ilmiah di Indonesia, dengan menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan faktor teknis, etika, dan kebijakan, kapasitas sumber daya manusia adalah hambatan terbesar.

ABSTRACT

The quality and sustainability of scientific journals depend not only on editorial standards and technical platforms, but also on the capacity of the organizations that support journal management. In Indonesia, the national accreditation system and widespread adoption of digital publishing platforms have expanded journal participation; however, many journals still face persistent operational challenges. Empirical evidence identifying the fundamental barriers experienced by journal managers is still limited. This study aims to analyze the latent factors that hinder the management of scientific journals in Indonesia and to clarify which barriers are most prominent from the perspective of editorial actors. A cross-sectional survey was conducted among journal managers, editors, reviewers, and editorial staff from various institutional backgrounds. Data were analyzed using Exploratory Factor Analysis (EFA) with Principal Axis Factoring and Promax rotation to identify the fundamental dimensions of journal management barriers. Bartlett's Sphericity test confirmed the suitability of the correlation matrix for factor analysis, and factor retention was guided by parallel analysis. The reliability of the extracted factors was evaluated using McDonald's omega. The analysis identified five fundamental factors representing barriers in journal management. Constraints related to human resources and manuscripts emerged as dominant factors, highlighting challenges related to editorial workload, reviewer availability, and manuscript quality. Technical and editorial system barriers reflected problems in workflow configuration and platform governance, rather than software availability. Financial and operational constraints, as well as policy and procedural challenges, further limit the sustainability of journals. The fifth factor, related to reputation and publication ethics, showed weaker internal consistency, indicating more heterogeneous perceptions among respondents. These findings suggest that barriers to journal management in Indonesia are multidimensional and primarily influenced by human resource capacity, rather than solely technical or ethical considerations. Improving journal performance requires an integrated strategy that combines editorial capacity building, institutional support, sustainable operational resources, and policy alignment. These results provide an empirical basis for more targeted interventions to improve the effectiveness and resilience of scientific journal management. The primary focus of this study is to provide the first systematic empirical evidence on the hidden factors that hinder the management of scientific journals in Indonesia, showing that, among technical, ethical, and policy factors, human resource capacity is the greatest obstacle.

© 2026 oleh penulis. Diterbitkan di bawah lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0).

Kutipan format IEEE:

Y. N. Hanief and I. R. Kurniasari, "Hambatan Pengelolaan Jurnal Ilmiah di Indonesia: Perspektif Aktor Editorial melalui Analisis Faktor Eksploratori," *Publishing Letters*, vol. 3, no. 1, pp. 1-10, 2026.

1. Pendahuluan

Dalam ekosistem penelitian global, pengelolaan jurnal ilmiah sangat penting untuk menjaga kualitas, kredibilitas, dan penyebaran pengetahuan. Pengelolaan jurnal telah berubah menjadi proses sosio-teknis yang kompleks sebagai akibat dari pergeseran penerbitan akademik menuju model digital dan akses terbuka. Hal ini mencakup pengambilan keputusan editorial, koordinasi tinjauan sejawat, pengelolaan platform digital, keberlanjutan finansial, dan tata kelola etis [1,2]. Terlepas dari fakta bahwa digitalisasi telah menurunkan beberapa tantangan yang terkait dengan pendirian jurnal, perubahan ini sekaligus meningkatkan kebutuhan akan kemampuan operasi dan organisatoris yang lebih tinggi. Akibatnya, editor, penerbit, dan lembaga penelitian menghadapi tantangan strategis dalam mengelola jurnal.

Kebijakan akreditasi nasional dan adopsi luas platform penerbitan digital di Indonesia adalah cara utama untuk meningkatkan kualitas jurnal ilmiah. Sistem akreditasi bertujuan untuk memastikan bahwa praktik editorial profesional, standar etika publikasi, dan alur kerja yang konsisten dilaksanakan. Namun, kebijakan ini juga secara tidak langsung memberikan tanggung jawab yang signifikan kepada tim editorial, editor, dan reviewer, seringkali tanpa bantuan institusional yang memadai. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengelola jurnal menghadapi tekanan terus-menerus karena volume naskah yang meningkat, jumlah reviewer yang terbatas, dan kompleksitas administrasi editorial [3–5]. Oleh karena itu, etika publikasi dan akreditasi berfungsi sebagai jaminan kualitas dan memberikan tuntutan organisasional baru kepada jurnal.

Meningkatnya perhatian terhadap etika publikasi dan ancaman terhadap reputasi jurnal telah disebutkan sebelumnya selain tekanan operasi [6,7]. Namun, sumber daya manusia yang terbatas, sistem editorial yang tidak berfungsi dengan baik, dan kurangnya dukungan institusional sering kali menjadi penyebab masalah etika. Ini menunjukkan bahwa masalah etika dan reputasi tidak dapat

dipisahkan dari kapasitas pengelolaan jurnal secara keseluruhan secara konseptual. Oleh karena itu, untuk memahami tantangan yang terkait dengan pengelolaan jurnal, diperlukan pendekatan yang dapat mempertimbangkan secara bersamaan unsur-unsur teknis, organisasional, kebijakan, dan etika.

Meskipun perhatian kebijakan terhadap kualitas jurnal dan etika publikasi semakin meningkat, bukti empiris yang menggambarkan pengalaman nyata para pengelola jurnal masih terbatas, terutama dalam konteks penerbitan non-komersial dan negara berkembang. Studi yang ada umumnya menekankan dimensi konseptual, etika, atau regulasi [4,8–11], sementara konfigurasi struktural hambatan yang dihadapi oleh editor dan reviewer jarang dieksplorasi menggunakan pendekatan berbasis data. Untuk mengatasi kesenjangan ini, studi ini menawarkan analisis empiris menganalisis faktor-faktor laten yang menghambat pengelolaan jurnal ilmiah di Indonesia menggunakan pendekatan analisis faktor eksploratori. Dengan menganalisis persepsi manajer jurnal, editor, reviewer, dan staf editorial, studi ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi dimensi dominan hambatan pengelolaan jurnal, (2) menilai pentingnya relatif masing-masing, dan (3) menyediakan landasan berbasis bukti untuk pengembangan kapasitas dan intervensi kebijakan. Salah satu kebaruan utama penelitian ini adalah menggunakan pendekatan berbasis data untuk mengungkap struktur multidimensional tantangan manajemen jurnal dari sudut pandang praktisi editorial, bukan dari kerangka kebijakan atau normatif semata. Penelitian ini menunjukkan bahwa EFA berguna untuk menemukan masalah organisasi yang tersembunyi dalam sistem pengelolaan jurnal. Penelitian ini secara substansial menunjukkan bahwa masalah pengelolaan jurnal di Indonesia bukan hanya masalah teknis, etika, atau kepatuhan kebijakan; itu lebih bersifat sistemik dan berakar pada kapasitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penelitian ini menyediakan dasar empiris yang kuat untuk membangun intervensi kebijakan yang lebih terarah dan berkelanjutan serta untuk meningkatkan kapasitas jurnal.

2. Bahan dan Metode

2.1 Desain Studi

Dengan menggunakan desain kuantitatif eksploratori, penelitian ini berfokus pada menemukan struktur tersembunyi yang menghalangi pengelolaan jurnal ilmiah. Analisis Faktor Eksploratori, atau EFA, adalah kuncinya. Untuk mengetahui pendapat para editor, survei potong lintang digunakan untuk mengumpulkan data. Namun, tujuan utama desain penelitian bukanlah untuk menguji model teoritis yang telah ditetapkan sebelumnya, tetapi lebih untuk mempelajari aspek dasar dari tantangan dalam manajemen jurnal.

Hingga saat ini, belum ada model empiris yang mapan dan tervalidasi tentang struktur hambatan pengelolaan jurnal ilmiah, terutama untuk jurnal non-komersial di Indonesia. Akibatnya, EFA dipilih daripada CFA. Metode eksploratori dianggap lebih cocok untuk mengungkap pola laten yang muncul secara empiris dari data jika hubungan antar konstruk belum jelas dan struktur faktor belum terdefinisi secara teoritis [12,13]. Oleh karena itu, EFA memungkinkan pengembangan kerangka konseptual berbasis bukti yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian konfirmasi yang akan datang.

2.2 Partisipan

Populasi sasaran terdiri dari pengelola jurnal di Indonesia, termasuk editor utama, editor pelaksana, editor bagian, reviewer, dan staf editorial yang terlibat dalam pengelolaan operasional jurnal ilmiah. Mengingat tidak adanya kerangka sampling komprehensif untuk pengelola jurnal secara nasional, studi ini menerapkan teknik sampling purposif, menargetkan responden yang memenuhi kriteria inklusi berikut:

- (1) aktif terlibat dalam pengelolaan jurnal, dan
- (2) memiliki pengalaman langsung dalam proses editorial, teknis, atau kebijakan terkait jurnal.

Data dikumpulkan melalui kuesioner *online* yang didistribusikan melalui jaringan akademik profesional dan komunitas manajemen jurnal. Total 45 tanggapan valid diperoleh dan dimasukkan dalam analisis. Ukuran sampel ini memenuhi persyaratan minimum untuk analisis faktor eksploratori, yang merekomendasikan setidaknya 5–10 responden per item [13]. Tabel 1 adalah penjelasan mengenai karakteristik partisipan.

2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diisi sendiri, dikembangkan berdasarkan tinjauan mendalam terhadap literatur mengenai manajemen jurnal, penerbitan ilmiah, dan tata kelola editorial. Kuesioner tersebut terdiri dari item tipe *Likert* yang diukur pada skala lima poin, berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), dirancang untuk mengidentifikasi hambatan yang dirasakan dalam manajemen jurnal. Instrumen awal berisi 48 item, mencakup aspek internal dan eksternal manajemen jurnal, termasuk sumber daya manusia, sistem editorial, pendanaan, kebijakan, dan etika penerbitan.

Validitas konten dievaluasi menggunakan Indeks *V Aiken*, yang melibatkan penilaian ahli dari manajer jurnal berpengalaman dan editor akademik. Setiap item dievaluasi berdasarkan relevansi dan kejelasan. Koefisien *V Aiken* untuk semua item yang dipertahankan melebihi ambang batas yang direkomendasikan ($V \geq 0.70$), menunjukkan validitas konten yang memadai [14].

Validitas konstruk diuji menggunakan Analisis Faktor Eksploratori (EFA) dengan Metode *Principal Axis Factoring* (PAF) dan rotasi *Promax*, karena korelasi antar faktor laten secara teoritis diharapkan. Kesesuaian matriks korelasi untuk analisis faktor dievaluasi menggunakan Uji *Sferisitas Bartlett*, yang signifikan ($p < 0,001$). Penentuan jumlah faktor yang optimal didasarkan pada analisis paralel, yang dianggap sebagai kriteria yang andal untuk menentukan jumlah faktor yang optimal. [15]. Item dengan beban faktor di bawah 0,40, beban silang yang tinggi, atau keunikan yang berlebihan dihilangkan secara berulang untuk mencapai struktur faktor yang stabil dan dapat diinterpretasikan [13].

Keterandalan konsistensi internal dievaluasi menggunakan *McDonald's omega* (ω), yang memberikan perkiraan keterandalan yang lebih akurat daripada *Cronbach's Alpha* ketika asumsi *tau-equivalence* dilanggar [16,17]. Analisis keandalan dilakukan secara terpisah untuk setiap faktor yang diekstraksi. Faktor dengan $\omega \geq 0.60$ dianggap dapat diterima untuk penelitian eksploratori [13].

2.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik JASP. Analisis ini mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Penyaringan data dan penyempurnaan item
- 2) Analisis faktor eksploratori untuk mengidentifikasi dimensi laten
- 3) Uji reliabilitas untuk setiap faktor menggunakan *McDonald's omega*

Statistik deskriptif digunakan untuk merangkum karakteristik responden, sementara beban faktor dan koefisien reliabilitas menjadi dasar untuk menafsirkan hambatan utama dalam pengelolaan jurnal.

3. Hasil dan Diskusi

Sebanyak 45 responden berpartisipasi dalam studi ini. Semua responden secara aktif terlibat dalam pengelolaan jurnal ilmiah di Indonesia, termasuk editor, reviewer, dan staf editorial. Responden memiliki variasi dalam hal peran editorial, lama pengalaman dalam pengelolaan jurnal, dan status akreditasi jurnal. Keragaman ini memberikan gambaran komprehensif tentang perspektif terkait hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan jurnal.

Tabel 1 menampilkan karakteristik 45 peserta yang terlibat dalam studi ini. Sebagian besar responden adalah dosen (88,89%), diikuti oleh staf administrasi atau pendidikan (8,89%) dan guru (2,22%), menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan jurnal di Indonesia sebagian besar dipimpin oleh tenaga akademik.

Dalam hal pengalaman, peserta umumnya melaporkan keterlibatan moderat hingga luas dalam pengelolaan jurnal. Proporsi terbesar memiliki pengalaman lebih dari sepuluh tahun (26,66%), diikuti oleh mereka yang memiliki pengalaman 3–4 tahun dan 7–8 tahun (masing-masing 17,78%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan praktis yang cukup tentang proses editorial dan tata kelola jurnal.

Mengenai akreditasi jurnal, hampir setengah dari peserta mengelola jurnal dengan tingkat akreditasi 3–4 (48,88%), sementara sisanya tersebar di jurnal tanpa akreditasi dan jurnal dengan tingkat akreditasi lebih tinggi atau lebih rendah. Distribusi ini mencerminkan berbagai tahap perkembangan jurnal yang terwakili dalam sampel.

Berkenaan dengan afiliasi institusi, sebagian besar peserta berafiliasi dengan universitas swasta (71,11%), diikuti oleh universitas negeri (24,45%). Sebagian kecil berasal dari asosiasi profesional (2,22%) dan lembaga pendidikan dasar dan menengah (2,22%), menunjukkan bahwa pengelolaan jurnal meluas melampaui institusi pendidikan tinggi ke konteks pendidikan dan profesional yang lebih luas.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Variabel	Kategori	n	%
Peran dalam Pengelolaan Jurnal	Dosen	40	88.89
	Staf/Tenaga Kependidikan	4	8.89
	Guru	1	2.22
	Kurang dari 1 tahun	1	2.22
Tahun Pengalaman Mengelola Jurnal	1-2 tahun	3	6.67
	3-4 tahun	8	17.78
	5-6 tahun	7	15.56
	7-8 tahun	8	17.78
	9-10 tahun	6	13.33
	Lebih dari 10 tahun	12	26.66

Tingkat Akreditasi Jurnal	Belum Terakreditasi	7	15.56
	Peringkat 1-2	8	17.78
	Peringkat 3-4	22	48.88
	Peringkat 5-6	8	17.78
Afiliasi Institusi	Perguruan Tinggi Negeri	11	24.45
	Perguruan Tinggi Swasta	32	71.11
	Asosiasi Profesional	1	2.22
	Institusi Pendidikan Dasar dan Menengah	1	2.22

Sebelum ekstraksi faktor, kesesuaian data untuk analisis faktor eksploratori dievaluasi menggunakan Uji *Sferisitas Bartlett*. Uji tersebut signifikan, $\chi^2(666) = 1.116,368$, $p < 0,001$, menunjukkan bahwa matriks korelasi sesuai untuk analisis faktor (Tabel 2).

Tabel 2. Bartlett's Test Result

X ²	df	p
1,116.368	666.000	< 0.001

3.1 Hasil Analisis Faktor Eksploratori

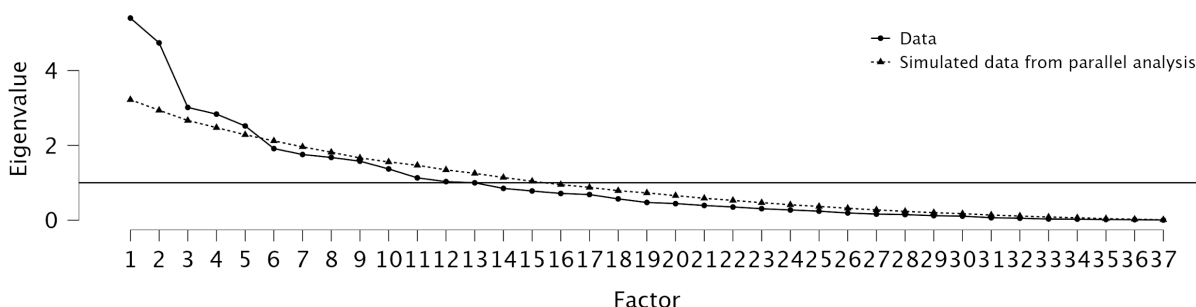
3.1.1 Ekstraksi Faktor dan Variansi yang Dijelaskan

Analisis Faktor Eksploratori (EFA) dilakukan menggunakan metode *Principal Axis Factoring* dengan rotasi Promax, karena korelasi antar faktor secara teoritis diharapkan. Retensi faktor ditentukan menggunakan analisis paralel, yang mengidentifikasi lima faktor laten. Secara keseluruhan, solusi lima faktor menjelaskan 42,9% varians total, yang dianggap memadai untuk penelitian eksploratori dalam konteks sosial dan organisasi.

Tabel 3. Karakteristik Faktor dan Varians yang Dijelaskan

Factor	Eigenvalue	Variance Explained (%)	Cumulative Variance (%)
Factor 1	4.880	11.6	11.6
Factor 2	4.239	9.3	20.9
Factor 3	2.474	7.8	28.7
Factor 4	2.332	7.4	36.1
Factor 5	1.946	6.8	42.9

Merujuk pada Tabel 3, Faktor 1 menyumbang proporsi varians terbesar, menunjukkan bahwa kendala terkait sumber daya manusia merupakan hambatan utama dalam pengelolaan jurnal. Faktor-faktor berikutnya berkontribusi secara bertahap, mencerminkan sifat multidimensional dari tantangan yang dihadapi oleh pengelola jurnal. Gambar 1 menampilkan diagram scree (*scree plot*) dan hasil analisis paralel, yang secara visual mendukung retensi lima faktor.



Gambar 1. Grafik Scree dan Analisis Paralel Untuk Retensi Faktor

3.1.2 Beban Faktor dan Struktur Faktor

Item-item dengan beban faktor $\geq 0,40$ dipertahankan. Solusi faktor yang diputar menunjukkan struktur yang jelas dan dapat diinterpretasikan, dengan sebagian besar item memiliki beban yang kuat pada satu faktor dan beban silang yang minimal.

Tabel 4. Beban Faktor yang Diputar (Rotasi Promax)

Item	Factor 1	Factor 2	Factor 3	Factor 4	Factor 5
Q17	0.787				
Q38	0.640				
Q18	0.627				
Q41	0.626				
Q29	0.617				
Q40		0.808			
Q39		0.736			
Q23		0.646			

Q04	0.848		
Q05	0.680		
Q32		0.559	
Q21		0.510	
Q37			0.737
Q22			0.646

Catatan: Hanya item representatif dengan beban utama $\geq 0,40$ yang ditampilkan untuk kesederhanaan.

Merujuk pada Tabel 4, faktor-faktor beban menunjukkan bahwa item-item tersebut dikelompokkan secara bermakna berdasarkan domain konseptual yang sama. Faktor 1 terutama terkait dengan sumber daya manusia dan penanganan naskah, sementara Faktor 2 mencerminkan tantangan sistem teknis dan editorial. Faktor 3 dan 4 masing-masing mewakili dimensi keuangan dan regulasi. Faktor 5 mengelompokkan item-item yang berkaitan dengan reputasi, kepercayaan, dan etika publikasi.

3.1.3 Penamaan dan Deskripsi Faktor yang Diperoleh

Berdasarkan makna konseptual dari item-item yang dimuat pada setiap faktor, faktor-faktor tersebut diberi label sebagai berikut:

- 1) Faktor 1: Batasan Sumber Daya Manusia dan Naskah
- 2) Faktor 2: Hambatan Sistem Teknis dan Editorial
- 3) Faktor 3: Batasan Keuangan dan Insentif
- 4) Faktor 4: Tantangan Kebijakan, Regulasi, dan SOP
- 5) Faktor 5: Masalah Reputasi, Kepercayaan, dan Etika Publikasi

Label-label ini mencerminkan tema-tema dominan yang diwakili oleh masing-masing kelompok item dan memudahkan interpretasi struktur faktor.

3.1.4 Analisis Reliabilitas (Keandalan)

Keterandalan konsistensi internal untuk setiap faktor dievaluasi menggunakan *McDonald's omega* (ω). Koefisien keterandalan diinterpretasikan menggunakan ambang batas yang diterima untuk penelitian eksploratori.

Tabel 5. Keandalan Faktor yang Diperoleh

Faktor	ω (Omega)	95% CI	Interpretasi
Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Naskah	0.843	0.775–0.912	Baik
Hambatan Sistem Teknis dan Editorial	0.789	0.694–0.885	Baik
Keterbatasan Keuangan dan Insentif	0.803	0.714–0.893	Baik
Tantangan Kebijakan, Regulasi, dan SOP	0.682	0.544–0.821	Dapat diterima
Masalah Reputasi, Kepercayaan, dan Etika Publikasi	0.491	0.284–0.699	Tidak dipertahankan

Empat faktor menunjukkan konsistensi internal yang dapat diterima hingga baik ($\omega \geq 0.60$) (Tabel 5), sehingga mendukung penambahan mereka ke dalam model pengukuran akhir. Faktor kelima, yang berkaitan dengan reputasi dan etika publikasi, menunjukkan reliabilitas yang rendah dan mencakup item yang berkorelasi negatif dengan skala. Akibatnya, faktor ini dikecualikan dari struktur konstruksi akhir dan diperlakukan sebagai temuan deskriptif daripada dimensi laten yang dapat diandalkan.

Studi ini memberikan pemahaman eksploratif namun didukung secara empiris mengenai hambatan dalam pengelolaan jurnal ilmiah di Indonesia dengan mengidentifikasi lima faktor laten yang mencerminkan dimensi organisasional, teknis, keuangan, regulasi, dan reputasi. Struktur multidimensional ini memperkuat penelitian sebelumnya yang memandang pengelolaan jurnal sebagai sistem sosio-teknis yang kompleks daripada proses administratif atau teknologi murni [1,2].

Faktor pertama, Batasan Sumber Daya Manusia dan Naskah, muncul sebagai dimensi yang paling dominan, menyoroti peran sentral editor, reviewer, dan kualitas naskah dalam membentuk kinerja editorial. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menekankan bahwa tinjauan sejawat tetap menjadi komponen paling intensif sumber daya dan rentan dalam alur kerja jurnal, terutama dalam konteks dimana peran editorial digabungkan dengan kewajiban mengajar dan penelitian [3,4]. Kekurangan reviewer, kualitas naskah yang tidak merata, dan beban kerja editorial yang tinggi telah dilaporkan secara luas sebagai tantangan yang persisten, yang menunda jadwal publikasi dan membebani kapasitas editorial [5,18]. Dominasi faktor ini menyarankan bahwa meningkatkan alokasi sumber daya manusia, strategi perekrutan reviewer, dan pengakuan beban kerja editorial mungkin lebih berdampak daripada intervensi teknis semata.

Dalam konteks Indonesia, dominasi kendala sumber daya manusia dan naskah tidak dapat dipisahkan dari peran kebijakan pemerintah dalam membentuk ekosistem pengelolaan jurnal. Melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Pemerintah Indonesia telah menginstitutionalisasi sistem akreditasi jurnal nasional (SINTA) dan mekanisme akreditasi daring (ARJUNA) sebagai alat kunci untuk meningkatkan kualitas dan tata kelola jurnal ilmiah.

Kebijakan-kebijakan ini secara normatif dirancang untuk mempromosikan profesionalisme editorial, praktik publikasi etis, dan alur kerja yang terstandarisasi [19,20]. Namun, dalam praktiknya, kerangka regulasi semacam itu juga menimbulkan tuntutan tambahan bagi editor dan reviewer, terutama di jurnal non-komersial yang dikelola secara institusional, tanpa didukung secara konsisten oleh sumber daya manusia yang memadai atau skema insentif yang berkelanjutan. Persyaratan akreditasi menuntut standar administratif, teknis, dan etis yang luas, mulai dari keteraturan publikasi dan kualitas tinjauan sejawat hingga kepatuhan terhadap indeksasi yang sangat bergantung pada tenaga editorial sukarela. Kondisi ini menciptakan paradoks kebijakan dimana peningkatan ekspektasi terhadap kualitas jurnal tidak sepenuhnya diimbangi oleh kebijakan afirmatif yang mengakui beban kerja editorial, memperkuat kapasitas reviewer, atau memberikan dukungan operasional jangka panjang. Akibatnya, temuan studi ini menyarankan bahwa efektivitas kebijakan pengembangan jurnal nasional tidak hanya bergantung pada instrumen regulasi dan sistem evaluasi, tetapi juga pada sejauh mana intervensi pemerintah mengatasi kendala struktural yang dihadapi oleh aktor kunci dalam pengelolaan jurnal.

Dalam konteks kebijakan ini, dominasi kendala sumber daya manusia dan naskah yang diidentifikasi dalam studi ini tidak boleh diartikan semata-mata sebagai kelemahan operasional, melainkan sebagai hasil yang dipengaruhi secara struktural dari tata kelola yang didorong oleh akreditasi dalam pengelolaan jurnal di Indonesia [21]. Meskipun sistem akreditasi nasional bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme editorial dan jaminan kualitas, temuan menunjukkan bahwa peningkatan ekspektasi regulasi tidak selalu diimbangi dengan dukungan sumber daya manusia yang memadai, mekanisme insentif, atau bantuan operasional jangka panjang, sehingga memperberat beban pada editor dan reviewer.

Faktor kedua, Hambatan Sistem Teknis dan Editorial, menyoroti pentingnya kesiapan *platform* dan konfigurasi alur kerja dalam pengelolaan jurnal. Meskipun sistem seperti *Open Journal Systems* (OJS) telah menurunkan hambatan masuk untuk penerbitan jurnal, efektivitasnya sangat bergantung pada kompetensi teknis pengguna dan dukungan institusional [22]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyesuaian alur kerja yang tidak memadai, peran editorial yang tidak jelas, dan pelatihan teknis yang terbatas dapat menghilangkan keunggulan platform digital dan menimbulkan hambatan baru dalam penanganan naskah [23]. Oleh karena itu, tantangan teknis dalam studi ini harus diinterpretasikan bukan sebagai kekurangan perangkat lunak itu sendiri, melainkan sebagai celah dalam tata kelola sistem, pelatihan, dan pemeliharaan jangka panjang.

Penting untuk dicatat bahwa persistennya hambatan teknis dan editorial yang diidentifikasi dalam studi ini tidak dapat dikaitkan dengan ketidakhadiran sumber daya pembelajaran atau inisiatif pengembangan kapasitas yang berkaitan dengan *Open Journal Systems* (OJS). Berbagai program keterlibatan komunitas dan kegiatan pelatihan telah dilaksanakan di institusi pendidikan tinggi Indonesia untuk meningkatkan kompetensi teknis editor dalam pengelolaan OJS, mulai dari workshop singkat hingga program mentoring yang berlangsung hingga satu tahun [24–26]. Inisiatif-inisiatif ini secara konsisten melaporkan hasil positif, termasuk pemahaman yang lebih baik tentang peran editorial, implementasi alur kerja yang lebih baik, dan kemajuan menuju akreditasi jurnal. Selain program pelatihan, buku panduan praktis tentang pengelolaan OJS juga tersedia secara luas dan dapat diakses oleh editor dan reviewer, memberikan instruksi teknis langkah demi langkah untuk operasional jurnal [27]. Dominasi terus-menerus hambatan teknis dalam studi ini menunjukkan bahwa tantangan tidak terletak pada ketersediaan media pembelajaran atau panduan teknis, tetapi pada keberlanjutan upaya pembangunan kapasitas, komitmen institusional yang tidak merata, dan integrasi terbatas pelatihan teknis ke dalam struktur tata kelola editorial formal.

Faktor ketiga, Pendanaan, Insentif, dan Sumber Daya Operasional, mencerminkan kendala struktural yang berkaitan dengan keberlanjutan operasional jurnal. Sesuai dengan literatur tentang ekonomi penerbitan ilmiah, dukungan keuangan yang tidak memadai dapat mengganggu fungsi editorial esensial seperti penyuntingan naskah, tata letak, identifikasi digital, dan pemeriksaan integritas [10,28]. Pada jurnal non-komersial dan yang dikelola secara institusional, tenaga kerja editorial seringkali tidak diakui secara memadai, yang memperparah kelelahan dan pergantian staf di kalangan editor dan reviewer [29]. Kehadiran faktor ini memperkuat argumen bahwa kualitas jurnal tidak dapat dipertahankan hanya melalui sukarela dan memerlukan pendanaan operasional yang stabil serta struktur insentif yang jelas.

Faktor keempat, Kebijakan, Peraturan, dan Prosedur Operasional Standar (SOP), menyoroti dimensi tata kelola dalam pengelolaan jurnal. Kebijakan editorial yang jelas dan alur kerja yang terdokumentasi dengan baik sangat penting untuk memastikan transparansi, konsistensi, dan kepatuhan terhadap standar pengindeksan dan etika [6,30]. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa jurnal yang memiliki SOP yang diformalkan lebih mampu mengelola volume pengiriman yang meningkat dan menangani masalah etika seperti konflik kepentingan dan sengketa keanggotaan penulis [8]. Kemunculan faktor ini menunjukkan bahwa kejelasan regulasi dan dukungan kebijakan institusional merupakan bagian integral dari profesionalisasi praktik pengelolaan jurnal.

Faktor kelima, Reputasi, Kepercayaan, dan Etika Publikasi, menunjukkan konsistensi internal yang lebih lemah dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya, menunjukkan bahwa dimensi ini dipersepsikan secara kurang seragam di antara responden. Temuan ini mungkin mencerminkan sifat abstrak dan tidak jelas dari masalah reputasi dan etika, yang sering kali muncul secara tidak langsung melalui keputusan editorial, hasil pengindeksan, dan persepsi kredibilitas jurnal [7,11]. Alih-alih menunjukkan ketidakrelevanan, konsistensi yang lebih rendah pada faktor ini menandakan kebutuhan akan penyempurnaan konseptual dan pengembangan item yang lebih baik untuk menangkap tantangan etika dan reputasi dalam studi mendatang.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa hambatan dalam manajemen jurnal beroperasi di berbagai domain yang saling terhubung dan tidak dapat diatasi melalui intervensi terpisah. Upaya untuk memperkuat kinerja jurnal harus mengintegrasikan pengembangan sumber daya manusia, optimasi sistem teknis, pendanaan berkelanjutan, kejelasan regulasi, dan tata kelola etika. Pendekatan holistik ini sejalan dengan model kontemporer penerbitan ilmiah yang menekankan pembangunan kapasitas sistem tingkat atas daripada solusi berbasis faktor tunggal [1,2].

3.1.5 Keterbatasan Studi

Beberapa keterbatasan perlu diakui. Pertama, ukuran sampel yang relatif kecil dibandingkan dengan jumlah item survei mungkin telah mempengaruhi stabilitas solusi faktor, terutama untuk faktor kelima yang memiliki konsistensi internal yang lebih rendah. Kedua, penggunaan data yang dilaporkan sendiri dapat menimbulkan bias persepsi, karena tanggapan mencerminkan pengalaman subjektif peserta indikator kinerja objektif. Ketiga, sifat eksploratif studi ini membatasi generalisasi di luar konteks manajemen *rather than* jurnal yang serupa. Penelitian masa depan sebaiknya memvalidasi struktur faktor menggunakan sampel yang lebih besar, memperbaiki konstruk yang lebih lemah—terutama yang terkait dengan reputasi dan etika—serta mengintegrasikan temuan survei dengan metrik operasional seperti waktu penyelesaian editorial dan tingkat respons reviewer.

4. Kesimpulan

Studi ini melakukan analisis empiris terhadap hambatan dalam pengelolaan jurnal ilmiah di Indonesia menggunakan pendekatan analisis faktor eksploratori. Temuan menunjukkan bahwa tantangan dalam pengelolaan jurnal bersifat multidimensional dan melampaui masalah teknis semata, mencakup kapasitas sumber daya manusia, alur kerja editorial, dukungan keuangan dan operasional, serta faktor-faktor terkait tata kelola. Dominasi hambatan terkait sumber daya manusia dan naskah menyoroti peran sentral editor dan reviewer dalam menjaga kualitas jurnal. Secara keseluruhan, studi ini menyoroti bahwa penguatan pengelolaan jurnal memerlukan intervensi sistemik yang mengintegrasikan pembangunan kapasitas, dukungan institusional, dan keselarasan kebijakan, daripada hanya mengandalkan mekanisme regulasi atau platform teknologi.

4.1 Temuan Utama

Analisis mengidentifikasi lima faktor mendasar yang menjadi hambatan dalam pengelolaan jurnal di Indonesia. Di antara faktor-faktor tersebut, keterbatasan sumber daya manusia dan naskah muncul sebagai faktor yang paling dominan, menunjukkan bahwa beban kerja editorial, ketersediaan reviewer, dan kualitas naskah tetap menjadi tantangan kritis. Hambatan teknis dan sistem editorial juga memainkan peran signifikan, menunjukkan bahwa kesiapan platform saja tidak cukup tanpa pelatihan berkelanjutan dan tata kelola institusional yang kuat. Batasan keuangan dan operasional semakin membatasi keberlanjutan jurnal, terutama pada jurnal non-komersial dan yang dikelola oleh institusi. Tantangan kebijakan dan prosedural mencerminkan pentingnya prosedur operasional standar yang jelas dan keselarasan regulasi. Faktor kelima terkait reputasi dan etika publikasi menunjukkan konsistensi internal yang lebih lemah, menunjukkan bahwa masalah etika dan reputasi mungkin muncul secara lebih heterogen dan memerlukan penyempurnaan konseptual lebih lanjut dalam studi mendatang.

4.2 Implikasi Penelitian

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengelola jurnal, lembaga, dan pembuat kebijakan. Bagi editor dan penerbit jurnal, hasil penelitian ini menekankan perlunya memprioritaskan strategi manajemen sumber daya manusia, termasuk perekrutan reviewer, distribusi beban kerja, dan pengakuan terhadap tenaga kerja editorial. Bagi lembaga, persistennya hambatan teknis meskipun sumber daya pelatihan tersedia secara luas menunjukkan perlunya menginstitutionalkan upaya pengembangan kapasitas daripada mengandalkan *workshop ad hoc*. Dari perspektif kebijakan, studi ini menyarankan agar inisiatif pengembangan jurnal nasional—seperti sistem akreditasi—dilengkapi dengan mekanisme dukungan afirmatif, termasuk pendanaan berkelanjutan, bantuan teknis, dan pengembangan editorial berbasis kompetensi, untuk menghindari beban berlebihan pada aktor kunci dalam manajemen jurnal.

4.3 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Penelitian di masa depan disarankan untuk memvalidasi struktur faktor yang diidentifikasi dalam penelitian ini menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam guna meningkatkan generalisasi. Desain longitudinal juga dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana hambatan manajemen jurnal berkembang seiring waktu sebagai respons terhadap perubahan kebijakan dan perkembangan teknologi. Selain itu, penelitian lebih lanjut perlu memperbaiki dan memperluas pengukuran dimensi reputasi dan etika untuk menangkap tantangan terkait integritas dalam penerbitan ilmiah dengan lebih baik. Menggabungkan pendekatan berbasis survei dengan indikator kinerja objektif—seperti waktu penyelesaian editorial, tingkat penerimaan reviewer, dan konsistensi publikasi—akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas manajemen jurnal.

5. Kontribusi Penulis

Konseptualisasi, Y.N.H. dan I.R.K.; metodologi, Y.N.H.; perangkat lunak, Y.N.H.; validasi, Y.N.H. dan I.R.K.; analisis formal, Y.N.H.; penyelidikan, Y.N.H. dan I.R.K.; sumber daya, I.R.K.; kurasi data, Y.N.H.; penulisan—penyusunan draf asli, Y.N.H.; penulisan—revisi dan penyuntingan, Y.N.H. dan I.R.K.; visualisasi, Y.N.H.; pengawasan, Y.N.H.; administrasi proyek, Y.N.H.; pengadaan dana, I.R.K.

6. Pendanaan

Penelitian ini didanai oleh CV Rezki Media hibah nomor 008/RM/KPT.05/V/2025 dengan skema pembiayaan biaya publikasi di jurnal nasional.

7. Ucapan Terima Kasih

Para penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua peserta yang dengan ikhlas telah berbagi waktu dan pengalamannya dengan berpartisipasi dalam penelitian ini. Para penulis juga mengucapkan terima kasih kepada CV Rezki Media atas dukungan finansial yang telah memudahkan penyelesaian penelitian ini. Kontribusi dari semua pihak sangatlah penting dalam pelaksanaan penelitian ini.

8. Konflik kepentingan

Para penyandang dana tidak memiliki peran dalam desain penelitian; dalam pengumpulan, analisis, atau interpretasi data; dalam penulisan naskah, atau dalam keputusan untuk menerbitkan hasilnya.

9. Referensi

- [1] Pampel H. Promoting Open Access in Research-Performing Organizations: Spheres of Activity, Challenges, and Future Action Areas. *Publications* 2023;11:44. <https://doi.org/10.3390/publications11030044>
- [2] Björk B-C. Scholarly journal publishing in transition- from restricted to open access. *Electronic Markets* 2017;27:101–9. <https://doi.org/10.1007/s12525-017-0249-2>
- [3] Fox CW, Albert AYK, Vines TH. Recruitment of reviewers is becoming harder at some journals: a test of the influence of reviewer fatigue at six journals in ecology and evolution. *Res Integr Peer Rev* 2017;2:3. <https://doi.org/10.1186/s41073-017-0027-x>
- [4] Tennant JP, Dugan JM, Graziotin D, Jacques DC, Waldner F, Mietchen D, et al. A multi-disciplinary perspective on emergent and future innovations in peer review. *F1000Res* 2017;6:1151. <https://doi.org/10.12688/f1000research.12037.3>
- [5] Severin A, Chataway J. Overburdening of peer reviewers: A multi-stakeholder perspective on causes and effects. *Learned Publishing* 2021;34:537–46. <https://doi.org/10.1002/leap.1392>
- [6] Resnik DB, Gutierrez-Ford C, Peddada S. Perceptions of Ethical Problems with Scientific Journal Peer Review: An Exploratory Study. *Sci Eng Ethics* 2008;14:305–10. <https://doi.org/10.1007/s11948-008-9059-4>
- [7] Brainard J, You J. What a massive database of retracted papers reveals about science publishing's 'death penalty.' *Science* (1979) 2018;25:1–5. <https://www.science.org/content/article/what-massive-database-retracted-papers-reveals-about-science-publishing-s-death-penalty>
- [8] Wager E, Kleinert S. Responsible Research Publication: International Standards for Editors. *Prilozi* 2014;35:35–41. <https://doi.org/10.1515/prilozi-2015-0006>
- [9] Kleinert S, Wager E. Responsible research publication: international standards for editors. A position statement developed at the 2nd World Conference on Research Integrity, Singapore, 2010, p. 317–28.

- [10] Zhang X. Is open access disrupting the journal business? A perspective from comparing full adopters, partial adopters, and non-adopters. *J Informetr* 2024;18:101574. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2024.101574>
- [11] Hetherington AM, Lennon S. Ethics in scientific publishing. *New Phytologist* 2017;213:5–6. <https://doi.org/10.1111/nph.14349>
- [12] Fabrigar LR, Wegener DT, MacCallum RC, Strahan EJ. Evaluating the use of exploratory factor analysis in psychological research. *Psychol Methods* 1999;4:272–99. <https://doi.org/10.1037/1082-989X.4.3.272>
- [13] Hair JF, Black WC, Babin BJ, Anderson RE, Tatham RL. *Multivariate data analysis* 2019.
- [14] Aiken LR. Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. *Educ Psychol Meas* 1985;45:131–42. <https://doi.org/10.1177/0013164485451012>
- [15] Hayton JC, Allen DG, Scarpello V. Factor Retention Decisions in Exploratory Factor Analysis: a Tutorial on Parallel Analysis. *Organ Res Methods* 2004;7:191–205. <https://doi.org/10.1177/1094428104263675>
- [16] Dunn TJ, Baguley T, Brunnsden V. From alpha to omega: A practical solution to the pervasive problem of internal consistency estimation. *British Journal of Psychology* 2014;105:399–412. <https://doi.org/10.1111/bjop.12046>
- [17] McDonald RP. *Test Theory*. Psychology Press; 2013. <https://doi.org/10.4324/9781410601087>
- [18] Publons. Global state of peer review. 2018. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/pt/lis-48791>
- [19] Kementerian Pendidikan KR dan T. Panduan pengelolaan jurnal ilmiah dan sistem akreditasi nasional (SINTA–ARJUNA). 2022. https://journal.prasetiyamulya.ac.id/assets/documents/Panduan_Editor_Jurnal_Ilmiyah.pdf
- [20] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pedomannya akreditasi jurnal ilmiah nasional. 2020. https://arjuna-api-zmltmhkk4a-et.a.run.app/api/private-files/file/info/Panduan_Editor_Jurnal_Ilmiyah.pdf
- [21] Seftyono C, Kunto E, Rusnalasari ZD. Standarisasi Editor Jurnal: Urgensi Kebutuhan. *Publishing Letters* 2025;2:26–9. <https://doi.org/10.48078/publetters.v2i1.47>
- [22] Edgar BD, Willinsky J. A Survey of Scholarly Journals Using Open Journal Systems. *Scholarly and Research Communication* 2010;1. <https://doi.org/10.22230/src.2010v1n2a24>
- [23] BJÖRK B, HEDLUND T. Emerging new methods of peer review in scholarly journals. *Learned Publishing* 2015;28:85–91. <https://doi.org/10.1087/20150202>
- [24] Jumani J, Sujalu AP, Milasari LA, Findia F. Pelatihan Pengelolaan Open Journal System (OJS) Menuju Jurnal Terakreditasi pada Editor Jurnal. *TA'AWUN* 2022;2:161–9. <https://doi.org/10.37850/taawun.v2i02.318>
- [25] Sulistiyanto S, Trias Utomo D. Pelatihan Pengelolaan Open Journal System (OJS) di Kampus Wilayah Setapak Kuda. *Gotong Royong* 2024;1:23–7. <https://doi.org/10.63935/gr.v1i1.15>
- [26] Rikki A, Pakpahan S, Harianja AP, Siahaan ANJ, Purba DER, Siagian P, et al. Pendampingan Tata Kelola Open Journal System (OJS) Menuju Akreditasi Jurnal Nasional di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan (FKIP) Universitas HKBP Nommensen Medan. *ULEAD: Jurnal E-Pengabdian* 2024;43–7. <https://doi.org/10.54367/ulead.v4i1.3998>
- [27] Hanief YN, Yusro AC, Saputra DF. *Cara Cepat Kuasai Open Journal System (OJS) 3.2*. Unisma Press; 2022. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=kPVcEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA25&dq=Cara+Cepat+Kuasai+Open+Jurnal+System+\(OJS\)+3.2&ots=aGD_wbp09B&sig=dv40VYcmK6HWS8oIG7s38dDJweM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=kPVcEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA25&dq=Cara+Cepat+Kuasai+Open+Jurnal+System+(OJS)+3.2&ots=aGD_wbp09B&sig=dv40VYcmK6HWS8oIG7s38dDJweM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- [28] Solomon DJ, Björk B. A study of open access journals using article processing charges. *Journal of the American Society for Information Science and Technology* 2012;63:1485–95. <https://doi.org/10.1002/asi.22673>
- [29] Fyfe A, Coate K, Curry S, Lawson S, Moxham N, Røstvik CM. *Untangling academic publishing: A history of the relationship between commercial interests, academic prestige and the circulation of research* 2017. <https://eprints.bbk.ac.uk/id/eprint/19148/1/UntanglingAcPub.pdf>
- [30] COPE Council. COPE ethical guidelines for peer reviewers. 2019. <https://publicationethics.org/guidance/guideline/ethical-guidelines-peer-reviewers>